



PTM Dikurangi 50%

JOGJA—Sejumlah kabupaten/kota di Bumi Mataram mulai mengurangi persentase siswa yang ikut pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi 50% seiring meningkatnya kasus Covid-19.

Sunartono, Catur Dwi Janati, Abdul Hamid Razak, Sirojul Khafid
 redaksi@harianjogja.com

Pada Selasa (1/2), kasus harian Covid-19 di DIY sudah berada di angka 114 kasus. Jumlah ini merupakan kasus

Covid-19 tertinggi sejak akhir tahun lalu. Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, menjelaskan sejak

▶ Sejak adanya indikasi peningkatan kasus, Pemda DIY meminta sekolah untuk mengurangi kapasitas PTM.

▶ Sejumlah sekolah sudah mulai mengurangi persentase siswa PTM menjadi 50% dari kapasitas kelas.

adanya indikasi peningkatan kasus, Pemda DIY sudah meminta kepada sekolah untuk mengurangi PTM terutama yang sudah menggelar 100%.

Sekolah diminta mengurangi persentase peserta PTM sehingga bisa benar-benar menerapkan protokol kesehatan, terutama jaga jarak. Menurutnya hal itu dapat menyesuaikan dengan fasilitas ruang yang dimiliki.

"Kami sudah meminta ke sekolah agar menyesuaikan, misalnya dengan waktu dan jumlah siswa yang masuk dikurangi. Tidak 100 persen lagi [bagi yang sudah menjalankan PTM 100 persen]. Misalnya ada yang 50, ada yang 70 persen, sesuai dengan fasilitas luas ruangan yang dimiliki," katanya Senin (31/1).

▶ Halaman 10

PTM Dikurangi...

Ia menambahkan bentuk pengurangan persentase PTM bisa dilakukan dengan mengurangi jam pelajaran serta pengurangan siswa agar bisa menerapkan jaga jarak. "Ini sudah kami umumkan sejak sepekan lalu," katanya.

Selain itu, proses skrining juga terus dilakukan lebih ketat. Karena dari beberapa kasus temuan di sekolah merupakan hasil skrining. "Sebenarnya untuk skrining itu selalu dijalankan, beberapa temuan kasus itu juga kan hasil skrining," katanya.

Pemerintah Kota Jogja telah mengkaji ulang penerapan PTM berkapasitas 100%. Hal ini menyusul mulai meningkatnya kasus Covid-19 baik di Jogja, maupun daerah lain di DIY.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, saat ini Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja sedang mendata kembali kasus yang ada di sekolah. Meski ada beberapa kasus muncul, jumlahnya tidak sebanyak temuan Desember lalu.

"Melihat dalam konteks peningkatan kasus Covid-19 memang harus evaluasi. Kami sedang susun aturan pelaksanaan PTM dan juga termasuk pertemuan-pertemuan yang melibatkan warga di kampung serta mekanismenya," kata Heroe.

Pada Selasa (1/2) malam, SMP Negeri di Kota Jogja telah mengeluarkan pengumuman pembelajaran tatap muka dibatasi mulai hari ini, Rabu (2/2).

Salah satu SMP di Kota Jogja, SMPN 8 Kota Jogja melalui surat elektronik mengumumkan

perubahan kegiatan belajar mengajar. Surat itu dikirimkan ke wali siswa pada Selasa petang.

Dalam surat yang dibuat oleh Kepala SMPN 8 Kota Jogja, Retna Wuryaningsih, disebutkan SMPN 8 Jogja telah menerima pemberitahuan dari Kadisdikpora Kota Jogja yang meminta sekolah membatasi PTM hanya 50% siswa.

Sekolah itu pun memberlakukan pembelajaran secara *blended*, dan menunda pelajaran Jam ke-Nol untuk siswa kelas IX yang semula direncanakan dimulai hari ini. Masih mengacu surat yang sama, siswa yang masuk hanya digilir berdasarkan presensi dan hanya 50% dari kapasitas kelas. Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *blended learning* (yang berada di rumah dilayani secara *online*).

Kebijakan senada juga diterapkan Pemkab Sleman. "Kami siapkan skenario PTM 50 persen," ujar Kepala Disdik Sleman Ery Widaryana.

SMP Negeri 1 Moyudan pada Selasa malam juga telah mengumumkan kepada para wali murid bahwa kegiatan belajar mengajar secara tatap muka akan dibatasi hanya 50%.

Salah satu wali murid kelas IX SMPN 1 Moyudan, Tri Harjono mengatakan pengumuman dari sekolah dikirim pada Selasa malam melalui grup *Whatsapp* wali murid.

Tri mengatakan dalam pengumuman itu, SMP N 1 Moyudan mulai memberlakukan PTM hanya untuk separuh siswa. Pembagiannya pada Rabu ini hanya untuk siswa absen nomor

1-17, dan di hari berikutnya siswa nomor absen 18-34.

"Padahal anak-anak mulai senang karena pekan kemarin sudah diumumkan mau dimulai ekstra kurikuler. Bahkan pramuka sudah dimulai Sabtu kemarin," kata Tri.

Sementara itu, Asisten Sekretaris Admifstrasi, Setda Bantul, Pulung Haryadi, mengaku akan membahas kemungkinan PTM 50 persen. "Pekan depan [hari ini] dikoordinasikan dan kalau nanti sudah ada *dawuh* tertulisnya nanti kami tindak lanjut segera," ujarnya.

Namun bila PTM 50% jadi diterapkan, Pulung menuturkan bila sistem sif akan kembali diimplementasikan kepada para siswa. "Jumlahnya 50 persen, berarti yang 50 persen masuknya berikutnya, sistem sif akhirnya."

Sementara itu, temuan kasus Covid-19 di sekolah di DIY kembali bertambah. Kali ini, kasus Covid-19 muncul di salah satu SMA Negeri 2 Bantul. "Kemarin ada laporan SMA 2 Bantul, ada satu yang kemarin melapor terpapar," katanya, Senin.

Ditambahkan Ismunardi, kelas tempat siswa terpapar ditutup sementara. Selanjutnya untuk evaluasi lebih lanjut akan dilihat kembali sampai sejauh mana penularan terjadi.

Pt. Kepala SMAN 2 Bantul, Ngadiya menceritakan 35 siswa teman sekelas siswa yang bersangkutan diperiksa melalui tes PCR. Selain itu sembilan guru yang mengajar di kelas tersebut pada Jumat pekan lalu juga dites PCR.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
--	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005